

Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru

St. Hasriani^{*1}, Wilda Rezki Pratiwi², Asnuddin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

*e-mail: sthasrianistkm@gmail.com¹, wildapратиwi06@gmail.com², asnuddin20@gmail.com³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.03.2023	18.04.2023	15.05.2023	31.05.2023

Abstract: *Stunting is still a nutritional problem in Indonesia which is a linear growth disorder caused by chronic malnutrition. Mother's knowledge about nutrition will affect the dishes and the quality of the food served. Optimal nutrition is very important for the growth, physical development and intelligence of children. One of the efforts to fulfill balanced nutrition is to use the "Fill My Plate" meal portion. This community service aims to increase knowledge about the concept of filling my plate and stunting. The method of activity carried out is counseling using the lecture method using power point slide media which contains an explanation of the concepts of my plate and stunting. The results of community service seen from the pre and post tests of mothers' knowledge regarding the contents of my plate and stunting in toddlers have increased. In conclusion, mothers of toddlers understand the importance of fulfilling nutrition in toddlers so that stunting can be prevented from the start.*

Keywords: *Fill My Plate, Education, Stunting, Toddlers*

Abstrak: Stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia yang merupakan gangguan pertumbuhan linier disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Pengetahuan ibu mengenai gizi akan berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan, perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Salah satu upaya pemenuhan gizi seimbang adalah menggunakan porsi makan "Isi Piringku". Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep isi piringku dan stunting. Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai konsep isi piringku dan Stunting. Hasil pengabdian masyarakat dilihat dari pre dan post test pengetahuan ibu mengenai isi piringku dan stunting pada balita mengalami peningkatan. Kesimpulan, ibu balita menjadi paham tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita agar kejadian stunting dapat dicegah sejak awal.

Kata kunci: Isi Piringku, Edukasi, Stunting, Balita

1. PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator kesehatan yang paling sensitif untuk menentukan derajat kesehatan anak di suatu negara. Keadaan gizi balita akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara yang dikenal dengan istilah *human development index* (HDI). Anak balita adalah anak yang berusia dibawah lima tahun yang sedang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi yang lebih tinggi setiap kilogram berat badan. Gizi buruk pada balita tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian tetapi juga menurunkan produktifitas, menghambat pertumbuhan sel-sel otak yang mengakibatkan kebodohan dan keterbelakangan. Persoalan gizi pada kelompok balita masih menjadi masalah serius bagi sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia (Kurniati, 2021).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia saat ini semakin kompleks. Selain masalah kekurangan dan kelebihan gizi, Indonesia juga mengalami permasalahan kekurangan gizi kronik. Kekurangan gizi kronik adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan kejadian pendek (stunting). Pada balita. Stunting dapat diketahui dengan melihat indeks PB/U (Panjang Badan/ Umur) atau TB/U (Tinggi Badan/ Umur) kecil dari -2 SD (Lolan & Sutriyawan, 2021). Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada

tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Sinaga, et al., 2022).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan karena kurang asupan gizi yang dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. 1 Salah satu fokus pemerintah saat ini yaitu pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan supaya generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta maksimal, disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, dan mampu berinovasi, berkompetisi di tingkat global (Rahmanindar, Zulfiana, & Harnawati, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan angka stunting sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019. Jumlah stunting merupakan permasalahan terbesar setelah angka kejadian wasting sebanyak 47 juta anak dan obesitas sebanyak 38.3 juta anak di dunia. Angka kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40% yang sebagian besar terjadi di beberapa negara berkembang dengan pendapatan menengah hingga rendah. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Namun angka ini belum memenuhi target RPJMN tahun 2024 sebesar 14%, dan target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting sampai kategori rendah atau dibawah 2,5% (Dewi, Mubaroq, & Febriani, 2022)

Periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia. Periode ini merupakan "Masa emas" (*Golden period*), Jendela kesempatan (*Window Opportunity*) sekaligus Masa kritis (*critical period*) bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan /pembelajaran /pengaruh dari lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun negative (Kusuma, Ambarwati, & Septianawati, 2022). Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Akan tetapi, ada kalanya pola pemberian makan yang kurang baik dapat memengaruhi status gizi balita tersebut. Anak balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Hal ini disebabkan karena anak balita sedang berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan dewasa (Devriany & Wulandari, 2021).

Ada beberapa dampak buruk yang ditimbulkan dari masalah stunting pada balita, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam jangka pendek, stunting dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Sumardilah & Rahmadi, 2019)

Menurut UNICEF terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi stunting pada balita, diantaranya adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu status gizi kurang dan status gizi buruk yang diakibatkan oleh terbatasnya asupan gizi pada tubuh balita yang tidak mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Sehingga kejadian stunting ini didasari oleh asupan gizi yang berupa pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi, dan jumlah makan, dimana pola makan adalah fondasi utama untuk mencegah dari berbagai macam penyakit. Faktor tidak langsung adalah peran keluarga dalam menerapkan pengasuhan, peran keluarga berhubungan dengan kejadian stunting terutama pada kebiasaan keluarga dalam menerapkan

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan, dan kebiasaan mendapat pelayanan kesehatan pada balita (Qolbi, Munawaroh, & Jayatmi, 2020).

Menurut kajian UNICEF, Indonesia memiliki berbagai hambatan yang menyebabkan tingginya angka kejadian stunting di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kejadian stunting diantaranya adalah pengetahuan yang kurang dan praktek-praktek terkait gizi yang tidak memadai (Lolan & Sutriyawan, 2021). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana melibatkan pancaindra manusia (penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan) (Dewi & Ariani, 2021). Pengetahuan tentang gizi balita menjadi dasar dari kemampuan orang tua dalam menyiapkan makanan yang dibutuhkan anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua balita, menyebabkan tidak berkualitaskan asupan gizi anak yang akan berdampak stunting. Beberapa Penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak (Murti, Budiani, & Darmapatni, 2020).

Berbagai upaya untuk mencegah dan mengurangi angka stunting di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah berharap masyarakat memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola hidup sehingga dapat mencegah kejadian stunting. Salah satu upaya yang saat ini sedang digalakkan adalah edukasi tentang Gerakan "Isi Piringku". Gerakan "Isi Piringku" merupakan program Kementerian Kesehatan Indonesia untuk menggantikan slogan "4 sehat 5 sempurna" sebagai pedoman makanan sehari-hari untuk mencapai status gizi baik (Wahyuni1, et al., 2022). Konsep isi piringku memperlihatkan Porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring terdiri dari 50 persen buah dan sayur, dan 50 persen sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Gizi yang seimbang akan menjadi sarana untuk meningkatkan tumbuh kembang balita (Kusuma, Ambarwati, & Septianawati, 2022).

Edukasi gizi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu edukator dalam menyampaikan materi (Atasasih & Mulyani, 2022)

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita (Kemenkes, 2012). Edukasi "Isi Piringku" bertujuan untuk mengatur pola makan sesuai dengan komposisi makanan yang sudah dibagi sesuai dengan takaran yang baik untuk dikonsumsi oleh anak sesuai dengan umur. Kurangnya pengetahuan ibu erat kaitannya dengan masalah kekurangan gizi yang dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dalam pemenuhan gizi balita. Kurang gizi pada balita dapat disebabkan oleh perilaku ibu dalam memilih bahan makanan yang tidak benar, tersedianya jumlah makanan yang tidak cukup dan kurangnya keanekaragaman makanan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu (Wahyuni1, et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya edukasi "Isi Piringku" kepada para orang tua khususnya ibu agar dapat memberikan makanan yang tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi balita dan mencegah kejadian stunting.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 di Posyandu Cempaka Wilayah kerja Puskesmas Doi-Doi, Kab. Barru. Peserta penyuluhan adalah ibu balita beserta masyarakat. Kegiatan ini melibatkan unsur tenaga kesehatan setempat yang berkontribusi dalam penyediaan sarana prasarana, komunikasi dengan ibu balita beserta masyarakat, dan koordinasi selama pelaksanaan penyuluhan. Tahapan pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap persiapan

Edukasi mengenai pencegahan stunting melalui konsep “isi piringku” sebagai upaya pemberian informasi mengenai komposisi makanan yang sesuai takaran, stunting, dampak dan bagaimana upaya pencegahannya dalam penurunan kasus kejadian stunting. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: Memilih tema cegah balita dari stunting melalui edukasi “isi piringku” yang akan dipaparkan kepada masyarakat dan khususnya ibu balita. Koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, mencakup deskripsi kegiatan, tujuan, manfaat, susunan acara, dan rencana monitoring evaluasi. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin, kemudian tim mengadakan pertemuan dengan mitra dalam menyusun rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan termasuk materi; Penyuluh mempersiapkan materi yang akan dipaparkan pada masyarakat dan khususnya ibu balita, dan persiapan alat & bahan untuk pemeriksaan tumbuh kembang balita.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diawali acara pembukaan dengan pengenalan, menyapaikan maksud dan tujuan sebelum materi disampaikan. Kemudian dilakukan *pretest* terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan/ soal berupa kuesioner untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan ibu dalam memahami topik yang akan dibahas. Selanjutnya pemaparan materi dengan menggunakan media *power point*. Setelah pemaparan materi, tim membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Adapun informasi atau materi yang disampaikan mengenai komposisi makanan yang sesuai takaran, definisi stunting, tanda dan gejala, faktor langsung dan tidak langsung penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak (antropometri).

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan *post test* dengan memberikan pertanyaan/ soal berupa kuesioner kepada peserta yang mengikuti penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana peningkatan pengetahuan ibu-ibu terhadap topik yang dibahas setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang cegah stunting pada balita melalui edukasi isi piringku dilaksanakan pada 13 Maret 2023 mulai jam 09.00 – 12.00 WITA di Posyandu Cempaka Wilayah kerja Puskesmas Doi-Doi, Kab. Barru. Edukasi kesehatan terutama ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Media dan alat yang disediakan berupa lembar balik, leaflet dan penyampaian materi dengan menggunakan PPT, Proyektor serta di rangkai dengan pemeriksaan tumbuh kembang (antropometri), pada saat materi berakhir di berikan follow up ke ibu balita yang mengikuti penyuluhan dengan mudah mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan serta ada beberapa ibu balita memberikan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami.

Tabel 1. Pre dan post pengetahuan ibu balita

Pengetahuan	Pre	Post
Pengetahuan Baik		
Gizi seimbang	56%	88%
Pengetahuan Baik konsep stunting	63%	92%

Beberapa peserta mengungkapkan jika materi yang diberikan sangat membantu dalam mengenal nutrisi seimbang bagi balita dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan Pengabdian Masyarakat juga dilakukan melakukan *Pretest* dan *Posttest* berupa Kuesioner yang diambil dari materi yang dipaparkan. Tujuan penilaian ini adalah ingin mengetahui pengetahuan ibu balita dalam memahami materi yang telah diberikan. Kuesioner yang diberikan berupa pengetahuan dengan rincian soal sebanyak 20 soal (Zega, 2021). Hasilnya adalah sebagian ibu balita sebelum diberikannya pendidikan kesehatan sebanyak 56% yang memiliki pengetahuan baik tentang

konsep isi piringku, sebanyak 63% yang memiliki pengetahuan baik tentang konsep stunting. Tetapi setelah dilakukannya kegiatan edukasi kesehatan didapatkan hasil sebanyak 88% orang yang memiliki pengetahuan baik tentang konsep isi piringku dan sebanyak 92% orang yang memiliki pengetahuan baik tentang konsep stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Ibu balita memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam praktik keseharian dalam pemberian makanan bagi balitanya. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting pada balita akan menimbulkan hal positif bagi ibu karena ilmu tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari (Astuti, Utami, & Sulastri, 2020). Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang (Siahaya, Haryanto, & Sutini, 2021).



Gambar 1. Pengisian kuesioner (Pretest)



Gambar 2. Pemeriksaan antropometri

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil penyuluhan kesehatan yang di

sampaikan kepada peserta dapat di pahami, di mengerti, peserta tahu, mau dan akan mampu melakukan perilaku sehat. Walaupun berdasarkan dari penilaian kemampuan penjelasan materi dari sebagian peserta sudah baik. Di harapkan semua peserta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan penyuluhan kesehatan itu sendiri bahwa bertujuan untuk merubah perilaku yang sehat. Kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan kesehatan, maka tidak terlepas juga peran serta dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan kader sangat di harapkan dalam merubah perilaku sehat pada ibu balita khususnya terkait dalam cara pemenuhan nutrisi pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari pihak puskesmas & masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah;

- A. Masyarakat khususnya ibu balita datang ke Posyandu Cempaka Wilayah kerja Puskesmas Doi-Doi, Kab. Barru telah mendapatkan penyuluhan dan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai konsep isi piringku atau komposisi makanan sesuai takaran dan materi terkait stunting
- B. Ibu yang memiliki balita juga telah dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang (antropometri)
- C. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cegah balia dari stunting melalui edukasi isi piringku pada ibu balita berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon peserta yang sangat aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung dari awal kegiatan sampai selesai. Penyuluhan ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pemenuhan nutrisi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada segala pihak yang terlibat dan telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Posyandu Desa Madureso. *University Research Colloquium*.
- Atasasih, H., & Mulyani, S. (2022). Sosialisasi "Isi Piringku" Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116-121.
- Devriany, A., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang "Isi Piringku" dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). Penerapan Metode Door to Door dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2).
- Dewi, N. W., & Ariani, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 148-154.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. 1(2), 113-118.
- Kusuma, I. R., Ambarwati, D., & Septianawati, P. (2022). Pendidikan Kesehatan Edukasi Isi Piringku untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116-124.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2).
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4).

- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2020). Pembentukan Kelompok Ibu Siaga Stunting dalam Pemulihan Balita Gizi Buruk Menggunakan Program Isi Piringku. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 03(04), 372-377.
- Siahaya, A., Haryanto, R., & Sutini, T. (2021). Edukasi "Isi Piringku" Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita Stunting di Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12.
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Dewi, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, et al. (2022). Penerapan Program Isi Piringku untuk Mencegah Stunting pada Balita di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika Tahun 2022. *Prosiding PKM-CSR*, 5.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1).
- Wahyuni¹, T., Syswianti, D., Suazini, E. R., Handayani, T. P., Humaeroh, L., Linda, et al. (2022). Edukasi "Isi Piringku" untuk Balita di PAUD Al-Azmi Kecamatan Cilawu Garut. *Jurnal Dedikasi*, 3(2), 99-103.